

PENDAMPINGAN KEMAMPUAN MENULIS PEGON BAGI SANTRI MADRASAH DINIAH TAKMILIAH AWWALIAH NURUSSALAM KELAS 1 DAN 2 DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT 9 KOWANG SEMANDING TUBAN

M. Fathor Rohman¹⁾, Dewi Mar'atus Sholikhah²⁾, Lailul Mufidah³⁾, Dhiyaul Fatimah⁴⁾, Ahmad Arif Satria⁵⁾, Agung Maulana⁶⁾

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

Email : rohmanmaduri@gmail.com¹, dewimarratus@gmail.com², lailmufidah651@gmail.com³,
dhiyaulfatimah@gmail.com⁴, ahmadarifsatria@gmail.com⁵, agungcennong@gmail.com⁶

Abstrak: Berbicara tentang pesantren merupakan suatu yang tidak akan ada habisnya, mengenai pondok pesantren, tentunya tidak lepas dari madrasah diniah. Madrasah diniah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mempelajari banyak hal seperti halnya kitab kuning. Setiap lembaga madrasah diniah menyimpan suatu potensi aset yang sangat besar, begitu juga dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam. Aset yang dimiliki di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam belum dikembangkan sepenuhnya. Melalui kegiatan pendampingan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam yang menggunakan metode ABCD (*Asset Base Community Development*) dalam menggali potensi aset menjadikan santri mampu menulis pegon sesuai kaidah penulisan arab pegon. Penggalan aset di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam melalui wawancara dan observasi. Pendampingan bertujuan membekali santri dalam kemampuan penulisan arab pegon dengan lancar untuk memaknai kitab kuning. Hasil dari perolehan dalam kegiatan pendampingan bahwa santri mampu menulis arab pegon dengan baik dan benar. Karena kemampuan menulis arab pegon merupakan suatu keharusan bagi santri madrasah diniah di pondok pesantren.

Kata Kunci : *Menulis, Pegon, Santri, Madrasah Diniah*

Abstract: Talking about pesantren is something that will never end, regarding Islamic boarding schools, of course, it cannot be separated from the madrasah diniah. Madrasah diniah is an educational institution in which students learn many things, such as the yellow book. Every Madrasah diniah institution has a very large potential asset, as well as Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam. The assets owned by Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam have not been fully developed. Through mentoring activities at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam which uses the ABCD (*Asset Base Community Development*) method in exploring potential assets, students are able to write pegon according to the rules of writing Arabic pegon. Excavation of assets at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam through interviews and observations. Mentoring aims to equip students with the ability to write Arabic Pegon fluently to interpret the yellow book. The results of the acquisition in mentoring activities are that students are able to write Arabic

Pegon properly and correctly. Because the ability to write Arabic pegon is a must for students of Madrasah Dinah in Islamic boarding schools.

Keywords : *Write, Pegon, Students, Madrasah Diniah*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kebanyakan mayoritas penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia, tak heran dalam setiap daerah terdapat pondok pesantren. Pondok pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan klasik² berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mana mengajarkan banyak ilmu untuk mencetak santri agar menjadi manusia yang berkepribadian islam dan berakhlakul karimah dengan ilmu agamanya.

Pada era milenial santri tidak terlepas dari akar budaya khasnya yakni memahami kitab kuning yang mana di dalamnya tertuang ajaran Islam yang harus dipertahankan. Untuk mempertahankannya merupakan suatu bagian dari upaya untuk tidak merasa asing atas karya leluhur yang berjuang dalam menegakkan ajaran Islam. Bila kitab leluhur tidak dipahami, dikhawatirkan generasi milenial akan melupakannya. Melalui penanaman nilai-nilai dan jiwa pendidikan serta tradisi luhur pesantren lainnya, maka tradisi keilmuan pesantren merupakan sesuatu yang harus dan terus dijaga secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) agar mampu melahirkan generasi penerus yang saleh, baik secara individu maupun sosial.³

Pondok pesantren identik dengan "ngaji kitab" nya yaitu pembelajaran agama dengan menggunakan kitab kuning sebagai alat dalam pembelajaran. Dalam kitab kuning biasanya menggunakan bahasa arab dalam tulisannya. Dengan ngaji kitab ini biasanya santri akan diajarkan huruf pegon terlebih dahulu sebelum dimulai pada pemberian materi oleh kyai dari kitab kuning. Agar ketika pembelajaran berlangsung para santri dapat mengimbangi terjemahan kyai dan dapat memahami isi materi dari kitab tersebut.⁴ Huruf pegon sudah lama sekali digunakan di kalangan pesantren. Eksistensi penggunaan arab

¹Wahyuddin Wawan, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 25.

²M. Fathor Rohman Abdul Mun'im, Muhyidin, "PENDAMPINGAN CALON GURU MADRASAH DINIAH WALI SONGO," *Keris : Jurnal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 28.

³Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani Alhamuddin, "Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," *AL-MURABBI* 5, no. 1 (2018): 53.

⁴Firda Nur Afifah Nilla Shefia, Mumtaz Tsaniatuz Zahroh Zamhuri, "Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu," 2021, 190.

pego pun sebagai sarana untuk mempelajari ilmu keislaman dari kitab kuning masih dipertahankan sampai saat ini karena metode inilah yang dianggap paling membawa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dari kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren.

Berbicara tentang pesantren merupakan sesuatu yang menarik dan tidak akan habisnya untuk disampaikan.⁵ Mengenai pondok pesantren tentunya tidak lepas dari madrasah diniyah. Sebenarnya madrasah diniyah tidak berbeda perannya dengan pendidikan formal dalam mencetak generasi bangsa berakhlakul karimah.⁶ Madrasah diniyah merupakan suatu pendidikan yang masih ada ditengah-tengah masyarakat Indonesia, akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penyelenggaraan pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantara adalah mengedepankan pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan.⁷ Artinya segala tindakan dan pelajaran yang diperoleh selama belajar kelak akan ditemui ketika sudah hidup di tengah masyarakat. Sehingga tidak heran jika madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁸ Madrasah diniyah memiliki peran yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang juga akan sangat bermanfaat bagi setiap pribadi yang memahaminya.⁹ Selain itu masih ada beberapa mata pelajaran lain yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah diniyah. Pembelajaran di madrasah diniyah menggunakan kitab berbahasa arab kemudian diterjemahkan menggunakan huruf pego. Adapun yang dinamakan arab pegon adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arabtanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, melayu, jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan Arab, huruf pegon lahir di kalangan

⁵Miftachul Ulum, "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan," *Annual Conference on COMMUNITY ENGAGEMENT 2*, no. 2 (2018): 617.

⁶Idam Mustofa, "Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial," *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 55 (2019): 15.

⁷M. Jamhuri, "UPAYA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM PRUTEN NGEMBAL PASURUAN," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2017): 315.

⁸Cecep Nikmatullah Anis Fauzi, "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 159, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>.

⁹Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *Intizar* 22, no. 2 (2016): 395, <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>.

Pondok Pesantren untuk memaknai atau menterjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk mempermudah penulisannya, karena penulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, begitu pula menulis pegon, sedangkan penulisan Latin dimulai dari kiri ke kanan.¹⁰ Keseluruhan jumlah huruf pegon ada 33 huruf, berbeda dengan huruf Arab biasa yang berjumlah 30 huruf.¹¹ Perbedaan jumlah antara huruf pegon dan Arab biasa karena dalam Arab pegon terdapat beberapa aksara khusus sebagai penggabungan antara aksara Arab dan beberapa huruf lokal yang intonasinya tidak ada dalam huruf Arab biasa. Alasan itulah yang mendasari pentingnya pembelajaran pegon bagi santri dalam madrasah diniyah di lingkungan pondok pesantren agar lebih mudah dalam memaknai dan memahami kitab kuning yang diajarkan. Penulisan Arab pegon menjadi benteng pertahanan demi mempertahankan tradisi keislaman khususnya dunia pesantren dan pendidikan Islam, sehingga fasih dan lancar dalam menulis huruf Arab, dan dapat memaknai arti bahasa dalam kitab itu sendiri.¹²

Kemudian yang dimaksud dengan Jawa pegon merupakan huruf Arab yang dimodifikasikan untuk menuliskan bahasa Jawa juga bahasa Sunda. Kata pegon berasal dari kata pego yang berarti menyimpang, sebab bahasa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Arab pegon berasal dari huruf Arab hijaiyyah, yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (Jawa), huruf Jawa pegon atau disebut dengan aksara Arab-Melayu ini merupakan tulisan dengan huruf Arab dengan menggunakan bahasa lokal. Menurut Koentjaraningrat, dalam kesusasteraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan pegon atau gundul, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusasteraan Jawa yang bersifat agama Islam.¹³

Dengan demikian, di dalam pondok pesantren sangat dibutuhkan kemampuan menulis pegon untuk memaknai kitab-kitab berbahasa Arab sebagai sumber belajar. Sebagaimana Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam di Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 yang disana sudah ada potensi dari santri itu sendiri untuk menulis pegon karena memang seorang santri di madrasah diniyah dituntut untuk memiliki kemampuan tersendiri dalam menulis pegon agar bisa menulis pegon dengan lancar. Sehingga dapat menggunakan jam pelajaran dengan sebaik mungkin. Pendampingan menulis pegon terhadap santri kelas 1 dan 2 Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam dilakukan dengan harapan akan ada perubahan pada santri yang meliputi: 1) mengenal huruf hijaiyyah. 2) mengenal huruf yang dapat disambung tetapi tak dapat

¹⁰Juni Iswanto and Asichul In, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon Bagi Guru Dan Santri Di TPQ Dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk" 3, no. 02 (2021): 2.

¹¹Yani Yuliani, "AKSARA TAFSIR AL- QUR ' AN DI PRIANGAN : HURUF PEGON DAN AKSARA LATIN DALAM KARYA K.H. AHMAD SANOESI," *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 8461 (2020): 17.

¹²Nurul Aisyah Agus Setiawan, Dian Risky Amalia, Muhammad Zaini, Leli Fertiana Dea, Ahmad Mukhlisin, "PELATIHAN PENULISAN ARAB PEGON DAN KALIGRAFI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA/MA/SMK) SE-KOTA METRO," *JPM PAMBUDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 2.

¹³Rustam Ibrahim Sri Wahyuni, "Jurnal Ilmiah Studi Islam PEMAKNAAN JAWA PEGON DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PESANTREN," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 12.

menyambung. 3) menerapkan kaidah penulisan arab pegon. 4) mengetahui simbol atau tarkib dalam makna pegon.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 8 Agustus 2021 sampai 6 September 2021 dengan melibatkan 4 kelas diantaranya kelas 1, kelas 2a, kelas 2b, dan kelas 2c. Kegiatan dilaksanakan 4 kali dalam seminggu setiap hari Minggu, Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 19.00 WIB sampai 20.00 WIB di lokal Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam. Pelaksanaan kegiatan didampingi 4 pendamping dengan membentuk 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 20 santri. Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan observasi dan wawancara untuk menggali aset yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9, pengungkapan aset yang dimiliki Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 melalui metode *Asset Base Community Development* atau lebih dikenal dengan istilah metode ABCD.¹⁴ Sebagai sebuah pendekatan metode ABCD merupakan jenis pendekatan dalam lingkup pengembangan santri berbasis kekuatan dan aset. Pemuda merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa apalagi di usia produktif. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. Dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat.¹⁵ Sehingga dalam pendekatan metode ABCD tidak ada santri yang tidak memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendampingan.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk implementasi pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) pada pemberdayaan masyarakat ini antara lain: *Preparing* (persiapan); *Discovery* (menemukan); *Dream* (mimpi masa depan); *Define* (memetakan/menentukan aset); *Design* (merancang/menghubungkan dan memobilisasi aset/perencanaan aksi) dan *Destiny* (melakukan monitoring).¹⁶ Bertartispasi dalam kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam yang mana dilakukan pada tahap *preparing*, kemudian dilanjutkan pada tahap *discovery* untuk menemukan aset melalui wawancara dengan santri dan kepala madrasah diniyah. Tahap *dream* pengungkapan memimpikan masa depan santri sebagai subjek dengan memberikan gambaran positif dan motivasi tentang apa yang dapat dicapai dimasa yang akan datang. Tahap *Defin* melalui pengelompokan santri menjadi beberapa kelompok diskusi bersama

¹⁴Miftachul Ulum, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda, "PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN GATUL SEBAGAI SUMBER EKONOMI KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TANGGUL REJO" 1 (2021): 4.

¹⁵Agus Setiawan, Dian Risky Amalia, Muhammad Zaini, Leli Fertilia Dea, Ahmad Mukhlisin, "PELATIHAN PENULISAN ARAB PEGON DAN KALIGRAFI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA/MA/SMK) SE-KOTA METRO," 4.

¹⁶Ahmad Zaini Muslih, Abd Hadi, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," *Keris: Jurnal of Community Engagement* 1 (2021): 21.

dapat memetakan asset yang dimiliki oleh santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam. Tahap *Design* memobilisasi aset serta merencanakan program untuk melaksanakan kegiatan bersama-sama dalam memanfaatkan asset yang selama ini dimiliki melalui kegiatan pendampingan penulisan pegon. Tahap *Destiny* sebagai tahap terakhir kegiatan pendampingan melalui monitoring dan evaluasi dari kegiatan pendampingan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 adalah sebuah pesantren di wilayah desa Kowang Semanding Tuban yang diasuh oleh Kyai Nur Khozin. Pada mulanya beliau tidak berniat membuat pondok pesantren. Beliau hanya membuat rumah sebagai tempat mukim. Tapi masyarakat mengira beliau membangun sebuah pondok pesantren. Awalnya istri beliau dan 3 orang kerabat mengaji, seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang menitipkan anak dan cucunya mengaji dengan istri beliau, berawal dari sepuluh orang, dua puluh orang sampai dengan lima puluh orang kemudian kepengrusannya mulai ditata oleh beliau. Lembaga rintisan awal adalah taman pendidikan qur'an yang bertempat di rumah beliau, tapi lembaga tersebut masih belum ada namanya. Masyarakat menaruh kepercayaan penuh di taman pendidikan qur'an tersebut sehingga jumlah anak yang mengaji semakin hari semakin banyak dan tenaga pengajar tidak mampu mengatasi karena jumlah anak yang mengaji terus meningkat. Akhirnya beliau mengumpulkan

kepengurusan, kepala taman pendidikan qur'an ditunjuk melalui musyawarah. Tapi orang yang diunjuk menolak dan akhirnya beliau sendiri yang menjadi kepala taman pendidikan qur'an tersebut. Beliau sowan ke KH. Abdul Ghofur dan Kyai Kholilurrohmana meminta saran nama untuk taman pendidikan qur'an yang dirintis. Taman pendidikan qur'an diberi nama tarbiyatus shibyan oleh Kyai Kholilurrohman. Tarbiyah artinya mendidik dan shibyan artinya anak kecil.

KH. Abdul Ghofur memberi nasihat kepada Kyai Nur Khozin, ketika membangun rumah hendaknya samping kanan dan kiri rumah harus ada tempat pendidikannya. Pada waktu itu sebelah selatan rumah beliau belum ada lembaga pendidikannya. Akhirnya beliau musyawarah dengan keluarga untuk membeli tanah di selatan rumah beliau. Beliau bermusyawarah dengan keluarga dan masyarakat guna membahas pembelian tanah tersebut untuk perkembangan pendidikan. Dana dari pembelian tanah itu lebih, sehingga digunakan untuk membangun pondok pesantren yang di dalamnya terdapat lembaga madrasah diniyah dan pengasuhnya adalah beliau sendiri karena beliau yang membangun. Niat awal membangun pesantren adalah agar masyarakat sekitar bisa menetap di pesantren setelah pembelajaran formal.

Kyai Nur Khozin meminta saran dari KH. Abdul Ghofur dan Kyai Kholilurrohman terkait nama pondok pesantren yang dibangun. KH. Abdul Ghofur mengusulkan nama pondok Kyai Nur Khozin harus menyertakan nama Sunan Drajat, dan Kyai Kholilurrohman mengusulkan sebuah nama yang sesuai dengan Nur Khozin yaitu nur artinya cahaya dan salam artinya selamat. Sehingga menjadi nama Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9. 9 bukanlah urutan tapi inisiatif Kyai Nur Khozin sendiri. Dalam Bahasa Jawa 9 adalah songo yang berarti 'sing madhep sing mantep nututpi babahan howo songo.'¹⁷

Kegiatan pendampingan santri Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 dilakukan dengan memberikan pelatihan bagi santri kelas 1 dan 2 Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurussalam. Program pendampingan ini terfokus bagaimana cara santri memaknai kitab kuning dengan menggunakan huruf Arab pegon. Arab pegon juga berperan penting dalam perkembangan budaya, literasi, dan intelektualitas.¹⁸ Kegiatan pendampingan dilakukan oleh setiap santri yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Kegiatan Pertama

Kegiatan ini di mulai pada proses permulaan dengan melakukan perkenalan dan komunikasi awal dengan kepala madrasah diniyah dan santri-santri pondok pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9, proses pendampingan dengan menggali informasi dan aset melalui observasi dan wawancara. Kegiatan komunikasi yang inten dengan kepala madrasah diniyah dan santri sehingga dapat merumuskan perencanaan program yang akan datang. Pembelajaran pegon diberikan hanya satu pertemuan dalam satu minggu,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kyai Nur Khozin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9, pada tanggal 01 September 2021 pukul 15.00 WIB.

¹⁸Naufan Noordyanto, "TIPOGRAFI ARAB PEGON DALAM PRAKTIK BERBAHASA MADURA," *JURNAL DEKAVE* 9, no. 2 (2016): 28.

sehingga pembelajaran pegon tidak maksimal.¹⁹ Dalam komunikasi ini pendamping dan kepala madrasah diniah menyepakati bentuk pendampingan melalui bimbingan belajar penulisan arab pegon yang dilaksanakan pada sesi kedua jam 19.00 WIB sampai jam 20.00 WIB sehingga santri menjadi terlatih dalam menulis pegon. Penulisan pegon mempunyai peran besar dalam dunia pesantren, karena mampu menjadi instrumen dalam memahami ilmu agama dengan perantara tulis menulis. Karena dengan menulis para santri mampu menjaga kemurnian keilmuan dan dapat dipelajari ulang sewaktu – waktu.²⁰ Kemampuan dasar yang harus dimiliki santri yaitu harus mengenal huruf-huruf hijaiyah, kaidah penulisan arab pegon, dan penerapannya yang merupakan pondasi dalam memaknai kitab kuning.



Gambar 2. Forum Diskusi

B. Kegiatan Kedua

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dimulai dengan membagi santri kelas 1 dan 2 menjadi 4 kelompok dengan 4 pendamping dalam bentuk pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan huruf yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung, penerapan kaidah penulisan arab pegon, dan simbol dalam arab pegon. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model klasikal, yakni model pembelajaran yang menuntut kedisiplinan murid dan murid dituntut untuk mendengarkan dan mencatat. Model ini lebih menekankan membagi santri menjadi beberapa kelompok agar tercipta suasana belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif.²¹ Metode lain yang dipakai adalah metode hafalan. Metode ini sering disebut dengan metode lalaran atau muhafazah, metode hafalan ini menjadi metode utama dalam pembelajaran di kalangan pesantren.²² Selain menerapkan metode klasikal dan hafalan, pendamping juga memberikan soal latihan sebagai evaluasi. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniah Nurussalam Sunan Drajat 9 pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 14:00 WIB.

²⁰ Khoirun Nisa'il Fitriyah, "Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi," *JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI* 1, no. 1 (2020): 36.

²¹ Siti Mahmudah et al., "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri," *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1 (2021): 287.

²² Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 121.

melalui bimbingan belajar untuk kelas 1 dan 2 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam di Pondok Pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 pada hari Minggu, Senin, Selasa, dan Rabu mulai jam 19.00 WIB sampai jam 20.00 WIB di ruang kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam.

Proses kegiatan pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan menggunakan kebiasaan belajar yang diterapkan oleh para guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam kepada santri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. metode pembiasaan adalah metode yang tepat dalam membentuk disiplin anak, semakin baik penerapan metode pembiasaan, maka akan semakin baik pula disiplin anak.²³ Kebiasaan yang diterapkan yaitu mulai dari salam, doa sebelum pelajaran, sikap duduk, pemberian materi dan soal latihan sebagai bahan evaluasi untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran²⁴, serta doa setelah pelajaran. Berdo'a bertujuan agar pesertadidik yang mengamalkannya mendapatkan ketenangan jiwa dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai problema kehidupan dan problema di masa studi.²⁵



Gambar 3. Proses Pendampingan Penulisan Pegon

C. Kegiatan Ketiga

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pendampingan yang dilakukan dalam waktu 1 bulan bagi santri kelas 1 dan 2 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam. Kegiatan evaluasi mencakup awal kegiatan sampai setelah pendampingan dan rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan diwaktu yang akan datang. Setiap santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam diberi kesempatan untuk menyampaikan peningkatan yang diperoleh selama kegiatan pendampingan. Para pendamping juga diberi kesempatan untuk mengevaluasi hasil belajar setiap santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam.

²³Syarip Hidayat Linda Novianti, "PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Model Penanaman Nilai Keimanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Diniyah Miftahurrahman," *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 7, no. 2 (2020): 249.

²⁴Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 9, no. 2 (2019): 924.

²⁵Kurnia Muhajarah, "KONSEP DOA : STUDI KOMPARASI KONSEP DO ' A MENURUT M . QURAI SHIHAB DAN YUNAN NASUTION DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM," *JURNAL HIKMATUNA* 2, no. 1 (2016): 230.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan melalui pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) yang dilakukan selama 1 bulan bagi santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam mulai dari preparing sampai evaluasi telah mengembangkan aset yang ada. Pendekatan pendampingan melalui bimbingan belajar penulisan arab pegon bagi santri kelas 1 dan 2 Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam ini tampak dalam kelancaran dan ketepatan menulis arab pegon untuk memaknai kitab berbahasa arab. Pendampingan kemampuan menulis arab pegon yang dilakukan melalui metode hafalan, menulis materi dan latihan atau soal untuk mengantarkan santri supaya lebih mengenal huruf-huruf hijaiyah, huruf yang dapat disambung tetapi tak dapat menyambung, kaidah penulisan arab pegon dan mengetahui simbol tarkib dalam arab pegon.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kegiatan pendampingan terhadap santri kelas 1 dan 2 madrasah diniyah telah selesai, selaku penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pengasuh pondok pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam Ustadz Ginto, ustadz dan ustadzah serta santri pondok pesantren Nurussalam Sunan Drajat 9 yang telah memberikan kesempatan dalam bentuk pengabdian selama 1 bulan. Terimakasih juga disampaikan kepada bapak DPL Fathor Rohman, M.Pd.I serta Dosen Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.

Referensi

- Abdul Mun'im, Muhyidin, M. Fathor Rohman. "PENDAMPINGAN CALON GURU MADRASAH DINIYAH WALI SONGO." *Keris : Jurnal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 27–35.
- Agus Setiawan, Dian Risky Amalia, Muhammad Zaini, Leli Fertiana Dea, Ahmad Mukhlisin, Nurul Aisyah. "PELATIHAN PENULISAN ARAB PEGON DAN KALIGRAFI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA/MA/SMK) SE-KOTA METRO." *JPM PAMBUDI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–8.
- Alhamuddin, Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani. "Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)." *AL-MURABBI* 5, no. 1 (2018): 50–65.
- Anis Fauzi, Cecep Nikmatullah. "Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2016): 157–78. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.763>.
- Anwar, Ali. *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Fitriyah, Khoirun Nisa'il. "Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi." *JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI* 1, no. 1 (2020): 35–43.
- Iswanto, Juni, and Asichul In. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon Bagi Guru Dan Santri Di TPQ Dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk" 3, no. 02 (2021): 1–11.
- Jamhuri, M. "UPAYA PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM PRUTEN NGEMBAL PASURUAN." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2017): 311–24.
- L, Idrus. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35.
- Linda Novianti, Syarip Hidayat. "PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Model Penanaman Nilai Keimanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Diniyah Miftahurrahman." *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 7, no. 2 (2020): 243–52.
- Mahmudah, Siti, Fitriani Ningrum, Ahmad Syamsudin, Jl Sunan, Ampel No, Kec Kota Kediri, Kota Kediri, and Jawa Timur. "Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon Bagi Santri Baru MTs Di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri." *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1 (2021): 285–91.
- Muhajarah, Kurnia. "KONSEP DOA : STUDI KOMPARASI KONSEP DO ' A MENURUT M . QURAIISH SHIHAB DAN YUNAN NASUTION DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL HIKMATUNA* 2, no. 1 (2016): 211–33.
- Muslih, Abd Hadi, Ahmad Zaini. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Keris: Jurnal of Community Engagement* 1 (2021): 18–26.
- Mustofa, Idam. "Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 55 (2019).
- Nilla Shefia, Mumtaz Tsaniatuz Zahroh Zamhuri, Firda Nur Afifah. "Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu," 2021, 189–201.
- Noordyanto, Naufan. "TIPOGRAFI ARAB PEGON DALAM PRAKTIK BERBAHASA MADURA." *JURNAL DEKAVE* 9, no. 2 (2016): 28–53.
- Sri Wahyuni, Rustam Ibrahim. "Jurnal Ilmiah Studi Islam PEMAKNAAN JAWA PEGON DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PESANTREN." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 4–21.

Syahr, Zulfia Hanum Alfi. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat." *Intizar* 22, no. 2 (2016): 393. <https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.944>.

Ulum, Miftachul. "Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan." *Annual Conference on COMMUNITY ENGAGEMENT 2*, no. 2 (2018): 617–26.

Ulum, Miftachul, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN GATUL SEBAGAI SUMBER EKONOMI KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TANGGUL REJO" 1 (2021): 1–9.

Wawan, Wahyuddin. "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Nkri." *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2016): 21–42.

Yuliani, Yani. "AKSARA TAFSIR AL- QUR ' AN DI PRIANGAN : HURUF PEGON DAN AKSARA LATIN DALAM KARYA K.H. AHMAD SANOESI." *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 8461 (2020): 15–27.

Penulis Pertama	: M. Fathor Rohman	E-mail : rohmanmaduri@gmail.com
Penulis Kedua	: Dewi Mar'atus Sholikhah	Email : dewimarratus@gmail.com
Penulis Ketiga	: Lailul Mufidah	E-mail : lailmufidah651@gmail.com
Penulis Keempat	: Dhiyaul Fatihah	E-mail : dhiyaulfatihah@gmail.com
Penulis Kelima	: Ahmad Arif Satria	E-mail : ahmadarifsatria@gmail.com
Penulis Keenam	: Agung Maulana	E-mail : agungcennong@gmail.com